

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses membimbing pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia mandiri, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak(berkarakter) mulia.¹

Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang di sebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang lingkup kehidupan manusia dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana dan pola yang beraneka ragam.²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan”(QS. Al-Mujadalah:11).

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan harus mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih-lebih bagi kalangan pendidik maupun calon pendidik. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai

¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm.4.

²Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 32.

pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Menurut Karim dan Joko Susilo yang dikutip oleh Setianingrum mengemukakan bahwa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut.³

Standar kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum berbasis kompetensi, merupakan standar minimal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai dan mampu dilakukan oleh siswa pada setiap tingkatatan dalam suatu mata pelajaran. Kemampuan bekerja secara ilmiah harus didukung oleh berkembangnya rasa ingin tahu, kemauan bekerja sama, dan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan memahami konsep-konsep biologi dan menerapkannya dalam kehidupan dapat dikembangkan melalui proses belajar siswa secara langsung dan aktif melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pendekatan pembelajaran biologi hendaknya tidak lagi terlalu berpusat pada guru melainkan harus lebih berorientasi pada siswa. Peranan guru perlu bergeser dari menentukana “ apa yang harus di pelajari”. Menjadi “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. pengalaman belajar bagi siswa dapat diperoleh melalui rangkaian kegiatan dalam

³Riesa Dewi Setianingrum, “*Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Sdn 2 Sabranglor* “, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Tahun ke-5 2016, Hlm. 1-2.

mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman sejawat dan seluruh lingkungan belajarnya.

Inkuiri merupakan salah satu Strategi pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan investigasi, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengompulkan dan mengolah data, mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam masyarakat belajar. Dalam inkuiri, siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Melalui inkuiri guru dapat mengembangkan motivasi siswa menjadi lebih baik, memberikan kesempatan untuk belajar dengan mempraktikkan keterampilan intelektual, belajar berpikir rasional, memahami proses-proses intelektual dan belajar bagaimana cara belajar yang lebih baik. Inkuiri diharapkan dapat memberikan kesempatan dengan lebih leluasa kepada siswa untuk belajar dan bekerja melalui proses inkuiri sebagaimana seorang ilmuwan atau peneliti bekerja.

Dengan demikian, siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung. Jadi siswa bukan hanya belajar dengan membaca kemudian menghafal materi dari buku-buku teks atau berdasarkan informasi dan ceramah dari guru saja, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan berpikir dan bersikap ilmiah. Berkaitan

dengan prinsip kedua, inkuiri pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam membangun pemahaman dan keterampilannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial seperti teman sejawat, guru dan sumber-sumber belajar lain. Interaksi dengan lingkungan memungkinkan seorang siswa memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuannya melalui kegiatan tanya jawab atau berdiskusi dalam kelompok belajarnya.⁴

Pembelajaran (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus mengutamakan keterlibatan pengalaman langsung sehingga siswa dapat mengembangkan sejumlah keterampilan proses seperti melakukan observasi, menyusun hipotesis, menggunakan peralatan dan bahan-bahan secara tepat dan benar, mengajukan pertanyaan, menggolong-golongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temunnya. Mengingat pentingnya peranan inkuiri dalam membantu perkembangan intelektual siswa, sekarang di Amerika Serikat, semua pendidik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sangat dianjurkan menerapkan inkuiri sebagai pendekatan/strategi pembelajaran dan juga sebagai materi pelajaran sains(IPA).⁵

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di kelas V MI Nurul Fata terdapat beberapa masalah yang di temukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, di antaranya kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal itu dapat di lihat ketika guru sedang menyampaikan materi

⁴Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 108-113.

⁵Trianto, *mendesain Strategi pembelajaran Inovatif-Progresif* (jakarta: Kencana, 2010), hlm.167.

pembelajaran banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka malah asik ngobrol dengan temannya dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya sebagian yang antusias dalam menjawabnya. Masalah lain yang di temukan adalah kurangnya variasi dalam Strategi pembelajaran yang di gunakan. Guru Masih menggunakan metode ceramah dan selain itu materi IPA yang di sampaikan bersifat teori dan hafalan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Dengan menggunakan suatu metode yang diharapkan mampu membangkitkan minat siswa, peneliti memilih suatu metode yaitu inkuiri, yang dimana pembelajaran inkuiri ini dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dengan waktu yang relatif singkat.

Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti mengharapkan siswa akan lebih aktif serta minat belajarnya pun akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Inkuiri lebih menuntut keaktifan siswa dalam menemukan atau menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa guru harus ikut andil secara menyeluruh, guru hanya sebagai fasilitator, yang dapat membimbing siswanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V MI Nurul Fata Rombuh Palengaan Pamekasan”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:Guru masih belum

menciptakan suasana atau kondisi belajar yang efektif untuk siswa, diantaranya seperti kondisi belajar yang masih belum mampu membawa siswa kepada tahap dimana siswa mampu mengikuti pelajaran dengan seksama tanpa adanya perasaan bosan, jenuh, dan malas ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Hal itu menandakan bahwa tidak adanya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan akibatnya prestasi belajarnya pun kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah:

1. Apakah penerapan Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Nurul Fata?
2. Bagaimana hasil penerapan Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA?

C. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Menerapkan suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Strategi pembelajaran inkuiri.
2. Dengan adanya penggunaan Strategi pembelajaran inkuiri pada proses peningkatan minat belajar siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah dalam memahami dan mencerna pelajaran.

Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.⁶

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Nurul Fata.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V MI Nurul Fata.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

a. Bagi siswa ;

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan dapat mengekspresikan diri dengan leluasa.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia di rumah dan di sekolah.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2006), hlm. 196.

b. Bagi guru ;

1. Guru dapat menerapkan metode inkuiri ini pada mata pelajaran lainnya.
2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan kepada guru mengenai pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah ;

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, baik itu pada mata pelajaran IPA ataupun pada matapelajaran lainnya

d. Bagi peneliti ;

Penelitian ini tentunya akan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti, khususnya tentang penerapan Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.